

Dampak *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Indonesia

Rika Henda Safitri¹, Relasari², Tomi Aslagar³, Umi Kalsum⁴, Rosihan Arief HS⁵

^{1,2,3,4}Universitas Sriwijaya, ⁵Kementerian Hukum dan HAM

^{1)*} rikahenda@unsri.ac.id, ²⁾ relasari_mkr@yahoo.co.id, ³⁾ tomiaslagarr@gmail.com,
⁴⁾ umikalsum@unsri.ac.id, ⁵⁾ rosihanariefhs@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 17 Oktober 2024
Disetujui : 18 Nopember 2024
Dipublikasi : 6 April 2025

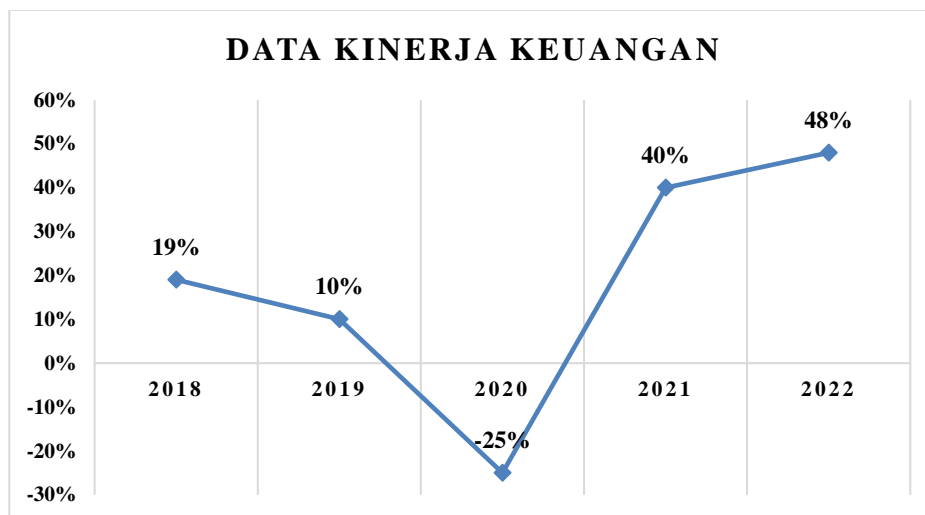
ABSTRACT

Financial performance refers to the assessment of the good or bad of a company in its financial aspects during a certain period. This study aims to empirically test the effect of green accounting, environmental performance, capital structure and company size on financial performance in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. The objects of this study are financial reports and annual reports in coal mining sub-sector companies in 2018-2022. The research design used is quantitative analysis. The type of data used is secondary data and the population in this study is in coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. This study uses a purposive sampling method which produces a sample of 16 companies. In collecting data, this study uses two methods, namely literature study and documentation. From this documentation method, researchers collect financial report data on coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis with SPSS version 26 tools. The results of this study indicate that green accounting and capital structure do not have a positive effect on financial performance. While environmental performance and company size have a positive effect on the company's financial performance.

Keywords: *capital structure, company size, environmental performance, financial performance, green accounting.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mencerminkan hasil dari berbagai aktivitas perusahaan dan menjadi indikator bagi seberapa baik perusahaan menyajikan informasi keuangannya (Rumengan & Alexander, 2019). Kinerja keuangan mengacu pada penilaian terhadap baik buruknya suatu perusahaan dalam aspek keuangannya selama periode tertentu. Evaluasi ini biasanya mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan mengalokasikan dana, yang sering diukur melalui analisis rasio keuangan (Cahyani & Puspitasari, 2023). Salah satu indikator yang berguna untuk menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini mencerminkan seberapa baik manajemen perusahaan dalam menciptakan laba atau memperoleh keuntungan, dan menjadi tolok ukur efektivitas manajemen perusahaan dalam hal tersebut (Zalukhu et al., 2022). Data analisis rasio keuangan sebagai berikut.



Gambar 1. Daftar Kinerja Keuangan

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor pertambangan batu bara masih belum stabil setiap tahunnya. Data tersebut diambil dari tujuh perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Pada tahun 2018 rata – rata sebesar 19%, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 10% kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi -25%. Kemudian pada tahun 2021 melonjak naik menjadi 40% dan pada tahun 2022 naik lagi menjadi 48%. Penurunan dalam kinerja keuangan sering kali disebabkan oleh kurang efisiennya manajemen dalam suatu perusahaan. Mencapai kondisi keuangan yang baik adalah salah satu tujuan utama dan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam menjalankan operasinya (Rumengan & Alexander, 2019). ROE dapat menunjukkan berapa keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan investor atau pemegang saham. Semakin tinggi ROE dalam saham perusahaan, maka semakin baik. Dari ketiga jenis return tersebut, investor lebih tertarik dengan return on equity karena merupakan keuntungan bersih setelah dikurangi pajak dan pengeluaran lain. Kemudian kaitan dengan konsep high risk high return adalah prinsip investasi yang menyatakan bahwa semakin besar risiko yang diambil, semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Prinsip ini berdasarkan pada hubungan langsung antara tingkat risiko dan potensi imbal hasil, yang mengharuskan investor untuk siap menghadapi risiko lebih besar jika ingin mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Lako (2018:99) menyatakan bahwa green accounting adalah suatu proses yang mencakup pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, ringkasan, pelaporan, dan pengungkapan terpadu terhadap aspek keuangan, sosial, dan lingkungan dalam konteks akuntansi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang lengkap, terintegrasi, dan relevan mengenai akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan, yang berguna bagi pengambilan keputusan dan pengelolaan baik secara ekonomi maupun non-ekonomi oleh para pemangku kepentingan.

Ikhsan (2009:308) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan yang juga dikenal sebagai environmental performance, adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang berkaitan dengan pengendalian aspek-aspek lingkungan. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan. Di Indonesia penilaian kinerja lingkungan perusahaan dibawah wewenang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Program Peringkat Pengelolaan Lingkungan pada perusahaan (PROPER). PROPER ini merupakan alat ukur yang

digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Angelina & Nursasi, 2021).

Sartono (2016:225) mengungkapkan bahwa struktur modal merupakan penimbangan utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang saham preferen dan saham biasa. Pengukuran struktur modal dapat dilakukan melalui perhitungan tingkat leverage perusahaan, yang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh hutang.

Ukuran perusahaan, atau yang dikenal sebagai firm size, adalah ukuran yang digunakan untuk menggolongkan perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya (Yunus & Tarigan, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan menandakan bahwa perusahaan memiliki jumlah total aset yang lebih besar, menunjukkan tingkat kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola aset tersebut untuk kegiatan operasional yang menghasilkan laba (Diana & Osesoga, 2020). Dengan memiliki total aset yang besar, manajemen perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengalokasikan aset untuk keperluan perusahaan. Biasanya, perusahaan besar juga lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan pinjaman atau pendanaan melalui hutang, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Fitriani & Zamzami, 2018).

Keterkaitan kedua teori ini dengan variabel dependen yaitu dalam penelitian ini, teori stakeholder dan teori legitimasi menjadi fokus utama. Stakeholder merujuk kepada semua individu atau entitas baik dari internal maupun eksternal perusahaan yang memiliki hubungan saling memengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan. Teori stakeholder menggaris bawahi bahwa perusahaan tidak hanya ada untuk kepentingan dirinya sendiri, melainkan juga harus memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau stakeholder (Ghozali & Chariri, 2007:409). Sedangkan teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus menjaga hubungannya dengan lingkungan dan masyarakat sekitar, terlepas dari seberapa bagus kinerja keuangan perusahaan tanpa legitimasi maka hubungan perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar tidak akan bertahan (Agustina & Tarigan, 2019).

Dengan demikian, penyesuaian terhadap pemangku kepentingan dinilai sebagai suatu strategi perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memperhatikan hak dan memberi perhatian kepada berbagai kelompok pemangku kepentingannya akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Kemudian teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus mematuhi aturan dan norma yang berlaku dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Secara tidak langsung, hal ini memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena ketika perusahaan melanggar aturan seperti tidak memperhatikan lingkungan dalam operasionalnya, maka akan mengakibatkan penolakan oleh masyarakat dan kurangnya keberlanjutan bagi perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan masih memperoleh hasil yang belum konsisten. Penelitian mengenai pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan oleh Angelina & Nursasi (2021), Dita & Ervina (2021), Mabruroh & Anwar (2022), dan Cahyani & Puspitasari (2023) menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, sedangkan penelitian Ramadhani *et al.*, (2022) dan Zulukhu *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan oleh Angelina & Nursasi (2021) dan Prijayani & Haq (2022) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian oleh Dita & Ervina (2021), Cahyani & Puspitasari (2023), Subakhtiar *et al.*, (2022) dan Ramadhani *et al.*, (2022) menyatakan

bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu terkait pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan oleh Cahyani & Puspitasari (2023) dan Pratama & Devi (2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Zalukhu *et al.*, (2022) dan Ayuningtyas & Mawardi (2022) memiliki hasil yang berbeda, yakni struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Ayuningtyas & Mawardi (2022), Subakhtiar *et al.*, (2022) dan Prijayanti & Haq (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Dita & Ervina (2021) dan Mabruroh & Anwar (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian – penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran *Return On Asset (ROA)* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Return On Equity (ROE)* sebagai pengukuran variabel dependennya. Alasan memilih *Return On Equity (ROE)* karena ROE menunjukkan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Semakin besar ROE menunjukkan kinerja yang semakin baik karena tingkat kembalian semakin besar. Kemudian pada penelitian terdahulu belum ada yang meneliti pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan pertambangan subsektor batu bara sebagai objek penelitian.

Berdasarkan fenomena yang terjadi terdapat ketidakstabilannya dan pengaruh terhadap kinerja keuangan, juga dari hasil penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali terkait kinerja keuangan dengan melibatkan variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, struktur modal dan ukuran perusahaan. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”.

STUDI LITERATUR

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menyatakan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan mereka (Prena, 2021). Teori ini menekankan kewajiban perusahaan untuk menjaga hubungan yang baik dengan stakeholder dengan memperhatikan keinginan dan kebutuhan mereka, terutama jika stakeholder tersebut memiliki pengaruh terhadap sumber daya yang digunakan dalam operasional perusahaan (Sapulette & Limba, 2021). Maka teori ini berkaitan dengan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi, yang pertama kali diusulkan oleh Dowling & Pfeffer (1975), menyoroti hubungan antara bisnis dan lingkungan sekitarnya. Teori ini menekankan peran penting opini masyarakat dalam perkembangan bisnis dari waktu ke waktu. Prinsip utamanya adalah bahwa institusi dapat berkembang jika konstituennya percaya bahwa institusi tersebut beroperasi sesuai dengan nilai-nilai yang sejalan dengan nilai-nilai mereka sendiri. Teori legitimasi ini dapat diterapkan dalam konteks akuntansi lingkungan serta kinerja lingkungan. Keberhasilan sebuah perusahaan atau organisasi dalam memperoleh legitimasi lingkungan sangatlah krusial untuk diterima oleh masyarakat di lingkungan sekitarnya,

sehingga memungkinkan perusahaan tersebut untuk berkembang dan berkelanjutan di masa mendatang (Agustina & Tarigan, 2019).

Green Accounting

Lako (2018:99) menyatakan bahwa green accounting adalah suatu proses yang mencakup pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, ringkasan, pelaporan, dan pengungkapan terpadu terhadap aspek keuangan, sosial, dan lingkungan dalam konteks akuntansi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang lengkap, terintegrasi, dan relevan mengenai akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan, yang berguna bagi pengambilan keputusan dan pengelolaan baik secara ekonomi maupun non-ekonomi oleh para pemangku kepentingan.

Kinerja Lingkungan

Ikhsan (2009:308) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan yang juga dikenal sebagai *environmental performance*, adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang berkaitan dengan pengendalian aspek-aspek lingkungan. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan. Indonesia memiliki penilaian kinerja lingkungan perusahaan dibawah wewenang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Program Peringkat Pengelolaan Lingkungan pada perusahaan (PROPER). PROPER ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Angelina & Nursasi, 2021).

Struktur Modal

Sartono (2016:225) mengungkapkan bahwa struktur modal merupakan penimbangan utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang saham preferen dan saham biasa. Pengukuran struktur modal dapat dilakukan melalui perhitungan tingkat leverage perusahaan, yang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh hutang. Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan pendanaan melalui keputusan struktur modalnya, harus melalui serangkaian tahapan. Tahapan tersebut mencakup penyusunan keputusan pendanaan yang dimulai dari internal perusahaan dan berlanjut ke eksternal perusahaan, sejalan dengan pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan memperhatikan risiko yang mungkin timbul (Ayuningtyas & Mawardi, 2022). Jika diintegrasikan dengan teori trade-off, teori trade-off dalam struktur modal berfokus pada pencapaian keseimbangan antara manfaat dan risiko yang muncul akibat penggunaan utang. Dalam teori ini, perusahaan diibaratkan melakukan pertukaran antara keuntungan pajak yang diperoleh dari pendanaan utang dengan potensi masalah yang timbul akibat risiko kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011:183).

Ukuran Perusahaan

Riyanto (2016: 313) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki aset dalam jumlah yang signifikan. Perubahan dalam kinerja perusahaan dapat secara tidak disadari memengaruhi ukurannya (Tambunan & Prabawani, 2018). Pertumbuhan dalam jumlah aset dan penjualan bisa menandakan perkembangan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang besar dan sudah terdaftar di bursa efek memiliki akses yang lebih luas ke

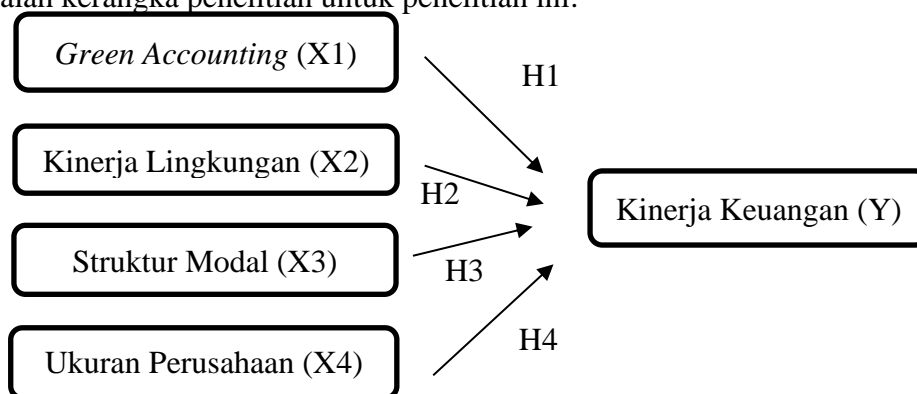
sumber pendanaan dari pasar modal atau lembaga keuangan untuk mendukung investasi demi meningkatkan profitabilitasnya (Amalia & Khuzaini, 2021).

Kinerja Keuangan

IAI (2007:18) mengatakan kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan akumulasi dari berbagai keputusan yang terus-menerus diambil oleh manajemen (Rosaline et al., 2020). Kinerja ini merujuk pada hubungan antara masukan tertentu dan hasil yang diperoleh. Dalam konteks sebagai perusahaan yang terdaftar di pasar modal, prestasi perusahaan terkait dengan pencapaian yang dapat tercermin dari penerbitan saham yang menggambarkan kesehatan dan performa keuangan (Mabruroh & Anwar, 2022).

Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka penelitian untuk penelitian ini:



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hipotesis yang diajukan, yaitu: (H1) Green accounting memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (H2) kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (H3) struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan (H4) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Objek pada penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tahun 2018-2022. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan dua cara yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 26.

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan mengacu pada penilaian terhadap baik buruknya	

		suatu perusahaan dalam aspek keuangannya selama periode tertentu.	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
2	Green Accounting	Green Accounting memberikan gambaran terhadap upaya menjaga lingkungan dengan menggabungkan manfaat lingkungan dengan biaya dari keputusan ekonomi melalui hasil keuangan perusahaan.	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , dimana: Diberi nilai 0 (nol), apabila perusahaan tidak menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya serta tidak mengungkapkan biaya yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan didalamnya. Diberikan nilai 1 (satu), jika perusahaan mengungkapkan biaya yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan dalam laporan tahunannya.
3	Kinerja Lingkungan	Kinerja lingkungan dinilai berdasarkan peringkat yang didapat perusahaan pada PROPER. PROPER adalah program yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup bertujuan memacu perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan..	Mengacu pada peringkat warna PROPER yang didapat perusahaan. 1 = Sangat buruk (Hitam) 2 = Buruk (Merah) 3 = Baik (Biru) 4 = Sangat baik (Hijau) 5 = Sangat baik sekali (Emas)
4	Struktur Modal	Struktur modal diartikan sebagai komposisi modal yang dimiliki oleh perusahaan jika dilihat dari porsi pada modal perusahaan yang berasal dari sumber hutang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang bersumber dari pemilik sendiri atau biasa disebut dengan ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
5	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan atau sering disebut <i>firm size</i> dapat diartikan sebagai skala yang dapat mengklasifikasikan kecil atau besarnya suatu perusahaan menurut jumlah aset.	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

HASIL

Gambaran Penelitian

Penelitian ini fokusnya adalah pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan berhasil memilih 16 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian, kemudian 16 perusahaan tersebut dikali dengan 5 tahun. Data laporan keuangan diambil dari situs web Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan masing-

masing. Analisis data akan mencakup teknik statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang akan diproses menggunakan perangkat lunak SPSS.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Green Accounting</i>	80	0,00	1,00	0,7000	0,46115
Kinerja Lingkungan	80	3,00	5,00	3,7750	0,72871
Struktur Modal	80	0,32	4,98	0,9813	0,62852
Ukuran Perusahaan	80	5,24	5,72	5,4929	0,12095
Kinerja Keuangan	80	0,00	1,07	0,4627	0,24764
<i>Valid N (listwise)</i>	80				

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80. Pada variabel green accounting mempunyai nilai min sebesar 0,00 nilai max sebesar 1,00 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7000 serta standar deviasi sebesar 0,46115. Pada variabel kinerja lingkungan mempunyai nilai min nilai sebesar 3,00 nilai max sebesar 5,00 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,7750 serta nilai standar deviasi sebesar 0,72871. Pada variabel struktur modal nilai min sebesar 0,32 nilai max sebesar 4,98 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9813 serta nilai standar deviasi sebesar 0,6285. Pada variabel ukuran perusahaan nilai min sebesar 5,24 nilai max sebesar 5,72 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 5,4929 serta nilai standar deviasi sebesar 0,12095. Pada variabel nilai min sebesar 0,00 nilai max 1,07 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4627 dan standar deviasi sebesar 0,24764.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		80
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,24454406
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,064
	<i>Positive</i>	0,064
	<i>Negative</i>	-0,047
<i>Test Statistic</i>		0,064
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

Data dikatakan normal apabila tingkat nilai dari *Asymp. Sig* > 0,05. Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diatas diperoleh hasil *Asymp. Sig* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal dan berhasil lulus dari uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Green Accounting	0,961	1,041
Kinerja Lingkungan	0,731	1,368
Struktur Modal	0,857	1,166
Ukuran Perusahaan	0,659	1,516

Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan nilai tolerance yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10 untuk seluruh variabel pada penelitian ini. Ini berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi penelitian ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut berhasil lulus dari uji multikolinearitas.

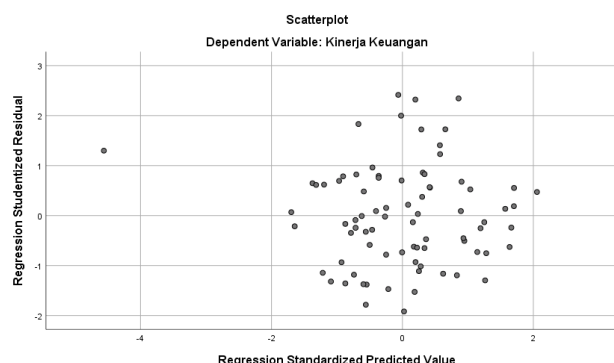
Uji Autokorelasi

Tabel 4. Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,631 ^a	0,398	0,365	0,04388	1,778

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1,778. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan DL dan DU, ditemukan nilai DL = 1,5337 dan nilai DU = 1,7430 serta K = 4 dan N = 80. Dengan demikian setelah diperhitungkan dan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel diatas adalah sebesar 1,778 berada diantara DU dan 4 - DU, yakni $1,7430 < 1,778 < 2,257$ atau $DU < DW < 4 - DU$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini, sehingga model regresi dapat dikatakan baik.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Seperti yang ditunjukkan pada gambar diatas tampak bahwa titik-titik di dalam grafik *scatterplot* jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Serta, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola yang

jelas, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Analisis Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,334	,373		-,895	,374
Green Accounting	,025	,015	,159	1,610	,112
Kinerja Lingkungan	,021	,009	,263	2,329	,023
Struktur Modal	-,052	,012	-,460	-4,413	,000
Ukuran Perusahaan	,144	,070	,244	2,049	,044

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,334 + 0,025 X_1 + 0,021 X_2 + -0,052 X_3 + 0,144 X_4 + e$$

1. Konstanta senilai -0,334 memiliki arti jika variabel independen berupa *green accounting*, kinerja lingkungan, struktur modal dan ukuran perusahaan diasumsikan nol maka kinerja keuangan bernilai -0,334.
2. *Green accounting* (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) memiliki nilai koefisien regresi 0,025, artinya jika *green accounting* mengalami kenaikan satu kesatuan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,025 atau 2,50%.
3. Kinerja lingkungan (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) memiliki nilai koefisien regresi 0,021, artinya jika kinerja lingkungan mengalami kenaikan satu kesatuan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,021 atau 2,10%.
4. Struktur modal (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) memiliki nilai koefisien regresi -0,052, artinya jika struktur modal mengalami kenaikan satu kesatuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,052 atau -5,20%.
5. Ukuran perusahaan (X4) terhadap kinerja keuangan (Y) memiliki nilai koefisien regresi 0,144, artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu kesatuan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,144 atau 14,40%.
- 6.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinan (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 ^a	,398	,365	,04388	1,778

Berdasarkan hasil uji determinasi (R²) pada tabel diatas menunjukkan nilai 0,365 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, struktur modal dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variasi variabel kinerja keuangan sebesar 36,5% dan untuk sisanya yaitu sebesar 63,5% dijelaskan oleh variabel - variabel lain diluar persamaan. Dengan nilai *Adjusted R Square* yang hanya sebesar 0,365 maka

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya relatif rendah sedangkan kemampuan variabel independen yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependennya apabila memiliki nilai yang mendekati nilai 1.

Uji Statistik T

Tabel Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,334	,373		-,895	,374
Green Accounting	,025	,015	,159	1,610	,112
Kinerja Lingkungan	,021	,009	,263	2,329	,023
Struktur Modal	-,052	,012	-,460	-4,413	,000
Ukuran Perusahaan	,144	,070	,244	2,049	,044

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

1. Pada tabel hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi *green accounting* sebesar 0,112 > 0,05 yang artinya *green accounting* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Pada tabel hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi kinerja lingkungan sebesar 0,023 < 0,05 yang artinya kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Pada tabel hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi struktur modal sebesar 0,000 < 0,05 dan koefisien variabel memiliki nilai negatif dengan beta -0,052 yang artinya struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Pada tabel hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,044 < 0,05 yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting yang diharapkan dapat menjadi investasi jangka pendek maupun jangka panjang dan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ternyata belum bisa dibuktikan dalam penelitian ini. Beberapa perusahaan telah mengungkapkan dan menyajikan komponen biaya yang berhubungan dengan lingkungan pada *annual report* atau *sustainability report* yaitu untuk memberikan informasi kepada *stakeholder*. Dengan diungkapkannya komponen biaya yang berhubungan dengan lingkungan tersebut dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan atas tersampainya besarnya tanggung jawab lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Namun, hal demikian tidak semerta-merta akan meningkatkan kinerja keuangan. Tinggi rendahnya *green accounting* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angelina & Nursasi (2021), Dita & Ervina (2021), Cahyani & Puspitasari (2023), dan Mabruroh & Anwar (2022). Angelina & Nursasi (2021) menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang hanya bertujuan meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zalukhul et al., (2022) dan Ramadhani et al., (2022) yang menyatakan bahwa *green*

accounting berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan green accounting akan membentuk image positif perusahaan dimata masyarakat, sehingga loyalitas konsumen semakin meningkat dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba perusahaan (Zalulhull et al., 2022).

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan artinya semakin tinggi kinerja lingkungan yang ditunjukkan oleh peringkat PROPER maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kinerja lingkungan dari peringkat PROPER sudah mampu menarik *stakeholder* untuk menanamkan modalnya diperusahaan, dengan adanya asupan modal ini untuk keberlangsungan kegiatan operasional dan produk untuk meningkatkan laba perusahaan. *Stakeholder* yang merupakan bagian dari pemangku kepentingan akan merespon baik perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, sehingga dapat diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Sejalan dengan dasar pemikiran teori legitimasi adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Perwujudan teori legitimasi dalam dunia bisnis dapat berupa pelaporan kegiatan lingkungan perusahaan. Dengan mengungkapkan kinerja lingkungan yang baik, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dita & Ervina (2021), Ramadhani et al., (2022), Subakhtiar et al., (2022), dan Cahyani & Puspitasari (2023). Dita & Ervina (2021) menyatakan bahwa hal ini memperlihatkan apabila korporasi mempunyai kinerja lingkungan yang bagus maka menjadi sebuah berita bagus untuk stakeholder dan masyarakat yang mana akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mengikuti kegiatan PROPER dan memiliki peringkat yang tinggi akan memiliki kepercayaan dan citra yang baik. Semakin tinggi peringkat PROPER maka semakin berpengaruh pula terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Angelina & Nursasi (2021) dan Prijayani & Haq (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan artinya semakin meningkatnya nilai struktur modal maka akan menurun kinerja keuangan karena jika perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menurun, serta secara umum juga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama & Devi (2021) dan Cahyani & Puspitasari (2023). Pratama & Devi (2021) menyatakan bahwa apabila variabel struktur modal yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi *DER (Debt to Equity Ratio)* mengindikasikan komposisi modal yang dimiliki perusahaan lebih banyak berasal dari hutang dibandingkan ekuitas sehingga perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menjadi terkendala. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zalulhull et al., (2022) dan Ayuningtyas & Mawardi (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan artinya semakin meningkat ukuran perusahaan maka kinerja keuangan juga mengalami peningkatan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam. Semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka semakin akan banyak juga perputaran uang dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada teori *stakeholder* semua pihak baik internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan mendapatkan tekanan yang lebih besar pula dari kalangan publik dan para *stakeholder* mempunyai ekspektasi yang tinggi. Hal tersebut membuat perusahaan terdorong untuk membangun citra yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Subakhtiar et al., (2022), Ayuningtyas & Mawardi (2022), dan Prijayani & Haq (2023). Subakhtiar et al., (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki akses lebih untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam perusahaan. Hal ini menyebabkan apabila ukuran perusahaan besar maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dita & Ervina (2021) dan Maburoh & Anwar (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel yang tolak dan dua variabel diterima. *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Saat melakukan penelitian ini peneliti menemukan beberapa keterbatasan saat melakukan penelitian yaitu jumlah keseluruhan perusahaan pada sektor batu bara ini tergolong sedikit, hanya 34 perusahaan. Lalu terdapat banyak perusahaan yang menunjukkan perusahaan mengalami kerugian sehingga tidak masuk dalam kriteria sampel dan indikator pengukuran variabel *green accounting* hanya menggunakan variabel *dulmmy*, diberi nilai 1 atau 0 saja. Terakhir, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor perusahaan yang berbeda dan memiliki jumlah sampel yang luas juga diharapkan menggunakan pengukuran *green accounting* dengan indikator yang berbeda.

REFERENSI

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.286>.
- Ayuningtyas, A. H., & Mawardi, W. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tangibilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Management*, 11(6), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal

- Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti* ISSN : 2339-0832 (Online) Volume. 9 Nomor. 2 September 2022 : 227-242 Doi : <http://Dx.Doi.Org/10.25105/Jat.V9i2.14559,0832>(September), 189–208.
- Diana, L. & Osesoga, M. S., 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako)*, 12(1), 20-34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>.
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>.
- Dwi, A., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>.
- Endiana, I. D. M., Dicrayani, N. L. G. M., Adiyadna, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>.
- Fahira, H., & Yusrawati. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(1), 1–21. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jafar> Vol. 2, No 1 Februari 2023 (1-21).
- Fitriani, E. & Zamzami, 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Universitas Jambi*, 14-24. <https://doi.org/10.22437/jaku.v3i6.6040>.
- Ghozali & Chariri. 2018. Teori Akuntansi. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, D.P. (2019). Pengaruh Enterprise Resource Planning terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.333395/ownerv3i2.175>
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6(2), 23–36. <https://doi.org/10.33373/jeq.v6i2.2253>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007. Salemba Empat. Jakarta.
- Ika, P. K. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>.
- Ikhsan, Arfan. 2009. Akuntansi Manajemen Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- KLHK (2019). *Kriteria PROPER*. <https://proper.menlhk.go.id/proper/kriteria>
- Kompas. (2022). *Daftar Negara Eksportir Batu Bara Terbesar Di Dunia*. <https://money.kompas.com/read/2022/01/01/182929726/ekspor-batu-bara-indonesia-terbesar-ke-2-dunia-pasokan-di-negeri?page=all>
- Kristiani, I. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.26460/ad.v2i1.2222>.
- Lako, Andreas. 2018. Akuntansi Hijau: Isu, Teori & Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mabruroh, & Anwar, S. (2022). The Effect Of Green Accounting, Firm Size, And Leverage On The Financial Performance With Firm Value As An Moderating. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.3659>.
- Amalia, & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Paryanto, P., & Sumarsoso, N. D. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v2i02.317>

- Pratama & Devi. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 12 No: 02 Tahun 2021 e-ISSN: 2614 -1930. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.29167>.
- Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3(2), 495-507.
- Putra, Y. A., Kefi, B. S., & Ardi, B. K. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 27 (01), 52-70. <https://doi.org/10.59725/ema.v27i1.16>.
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229-244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>.
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Audit and Accounting Guide*, 4(1), 557-583. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i2Special Issue 1.585>.
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Accumulated*, 2(1), 73-85. <http://ejournal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/article/view/898>
- Riyanto, Bambang. 2016. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569-578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>.
- Rumengan, A. (2019). Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Analysis of Financial Performance of Mining Companies. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 4202-4211.
- Sapulette, Shella Gilby; Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kupna Jurnal*, 2(1), 31-43.
- Sari, Y. R., & Setyaningsih, N. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1165-1183. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3127>
- Sartono, A. (2016). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.). BPFE.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Subakhtiar, D. S. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Tahun 2019-2020). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi (JRA)*, 11(02), 23-02-7061.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14-26. <http://journal.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/532>

- Tambunan, J. A. T. dan B. Prabawani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Social dan Politic*, 7(2). 1-10. <https://doi.org/10.14710/jiab.2018.20329>
- Wijandari, A. (2020). Determinan Terhadap Struktur Modal Dengan Non Debt Tax Shield Sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018). *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 175. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i1.7463>
- Yunus, R. N. & Tarigan, W., 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 1 Agustus, 11(1), 1-10.
- Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>.